

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan yang berasal dari akar kata *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*. Pengertian perpustakaan adalah ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan tertiban lain yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk kepentingan pembaca, bukan untuk diperjual belikan atau unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pengguna jasa lain (Basuki 1991:3).

Perpustakaan bukanlah sesuatu yang asing bagi kita saat ini. Istilah ini begitu populer, orang non akademis juga mengerti bahwa perpustakaan adalah tempatnya buku. Jauh sebelum buku dikenal banyak orang, istilah perpustakaan juga belum banyak dikenal orang, namun yang pasti perkembangan perpustakaan tidak lepas dari sejarah manusia, kehidupan nomaden berpindah dari satu tempat ketempat lain, mencari makanan dari alam secara bertahap berubah menjadi kehidupan berbudaya, memiliki tempat tinggal permanen dan memiliki mata pencaharian untuk hidup (Wiji 2010:3).

Pengalaman yang didapat dari gaya hidup nomaden dan kebutuhan akan informasi antara satu sama lain membuat mereka berfikir dan merancang bagaimana cara menyampaikan informasi agar kerabat mereka dapat menerimanya. Dari tuntutan tersebut, mereka memilih cara menuliskan informasi berupa kode atau papan di atas batu, daun lontar atau ukiran pohon. Komunikasi terjadi tidak hanya dalam suatu individu tetapi juga antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Bahasa yang digunakan adalah lisan dan tulisan. Dari empiris yang mereka dapat dan perkembangan peradaban yang pesat mulai lah dibangun gedung-gedung perpustakaan. Tetapi tidak hanya sampai disitu masyarakat selalu mengeluh dengan perpustakaan yang sering disibukan dengan teknis yang ada di lingkungan perpustakaan tersebut satu diantaranya dilarang berisik atau dilarang membawa makanan

Dalam studi tahun 2006 oleh *University Of Connecticut*, literasi bangsa Indonesia menduduki peringkat ke – 60 dari negara di dunia. Pada tahun 2019, minat baca orang Indonesia masih 1% artinya hanya 1 dari 100 orang yang berminat membaca (Evita 2017:4).

Melihat hal tersebut, kesadaran para pecinta buku akan pentingnya pengetahuan literasi dan minat baca, terutama kaum muda mudi mendorong masyarakat untuk menciptakan cara lain agar memudahkan masyarakat menjangkau perpustakaan yaitu perpustakaan yang *freedom* bagi seluruh lapisan masyarakat. Seperti saat ini sedang menjadi trend di berbagai kota di Indonesia.

Kemudian dengan adanya tragedi pada bulan Mei-18-2016 inilah terjadi berbagai peristiwa pemberangusan terhadap dunia literasi dan kebebasan berekspresi. Dengan alasan bangkitnya kembali paham Partai Komunis Indonesia (PKI), aparat kepolisian, militer, dan organisasi masa, secara sewenang-wenang melakukan razia dan memberangus buku-buku yang mereka sebut sebagai buku “Kiri”. Selain itu, sejak beberapa bulan terakhir, dengan alasan mencegah kebangkitan Partai Komunis Indonesia (PKI), telah terjadi pula berbagai pemberangusan terhadap kebebasan berekspresi. Intimidasi dan pembubaran diskusi publik, festival seni budaya, pemutaran film, teater, hingga penyerbuan organisasi massa intoleran ke dalam lingkungan kampus. Sejak saat peristiwa itu terjadi mulai marak para penggiat literasi di kota-kota Indonesia beraksi membentuk Perpustakaan jalanan dengan bertujuan sebagai kritik publik (Farah Fuadona 2016:5–6).

Betapa pentingnya akan pengetahuan literasi seperti apa yang telah di firmankan oleh Allah SWT Q.s. al – Mujadalah:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang – orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis “ lapanglah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “ berdirilah kamu “ berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu

kerjakan (Q.s. al – Mujadalah:11, Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia).

Dalam kandungan ayat di atas membahas tentang pentingnya ilmu, proses perjalanan dalam mencari ilmu tentu tidak lepas dari membaca dan menulis, ayat ini mengatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Tentu kamu tahu ilmu pengetahuan didapat dari sebuah pengalaman baik dirinya sendiri maupun orang lain. Dan pengalaman itu tidak hanya cuma-cuma didapatkan tanpa usaha dan usaha yang paling sederhana untuk mendapatkan ilmu itu sendiri yaitu dengan membaca.

Anak-anak muda khususnya di wilayah Karawang turut serta dalam menumbuhkan minat baca melalui partisipasi perpustakaan jalanan sebagai gerakan literasi di masyarakat saat ini, yang telah kehilangan semangat membaca. Dalam hal ini perpustakaan jalanan tidak jauh berbeda dengan perpustakaan konvensional yang menyediakan buku-buku fiksi, non fiksi dan buku anak-anak. Hanya saja Perpustakaan jalanan itu sendiri lebih nyaman untuk semua lapisan masyarakat, dan buku-buku itu sendiri dapat langsung didistribusikan di ruang publik dengan tujuan membuatnya lebih hidup dan praktis. Sedangkan perpustakaan dalam ruangan biasanya sibuk sendiri, yang membedakan perpustakaan jalanan itu sendiri adalah interaksi antara pembaca yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan riset atau penelitian, perpustakaan jalanan di taman milenial Karawang atau sering disebut (PJK), perpustakaan ini merupakan wadah bagi anak muda yang ingin berharap pada buku, kegiatan lainnya meliputi resensi buku, kelas menulis, dan forum bagi penulis lokal melalui buletin sastra. Perpustakaan jalanan Karawang ini membuka lapak di sekitar Taman By Pass Karawang, dari jam 17:00 sampai 23:00 setiap hari Rabu sore, dengan mengusung konsep membaca dimana saja dan kapan saja, Perpustakaan jalanan Karawang hadir di tengah-tengah masyarakat. Dengan lokasi yang mudah di jangkau dan tempat berlalu lalang orang-orang sehingga menarik untuk dikunjungi, selain itu perpustakaan jalanan Karawang juga memiliki koleksi buku yang sudah mencapai 200 buku, keunikan inilah yang membuat perpustakaan jalanan Karawang semakin banyak dikenal masyarakat.

Perpustakaan jalanan sendiri sering juga diasosiasikan dengan perpustakaan masyarakat, perpustakaan jalanan diciptakan untuk meningkatkan minat baca dan memenuhi kebutuhan informasi dalam menjalankan konsep yang mendekatkan buku dengan masyarakat. Menggebrak ruang publik untuk mentransmisikan pola pikir yang sebelumnya membaca itu hobi menjadi membaca itu kebutuhan. Perpustakaan jalanan ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan tetapi juga menjadi wadah mengasah kreativitas masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya. Dengan pengembangan kreativitas yang dilakukan perpustakaan jalanan ini menjadikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lebih baik jika dibandingkan dengan perpustakaan ruangan dalam keberlanjutannya (Andriyanto 2018:1)

Pada dasarnya Perpustakaan memiliki tujuan dan fungsi yang ingin dicapai oleh para pendirinya. Fungsi adalah tugas yang harus dilakukan di perpustakaan. Perpustakaan mempunyai kegiatan inti yaitu pengumpulan, pemilihan dan pengesahan seluruh bahan pustaka.

Perpustakaan jalanan Karawang, memiliki cita-cita luhur yang ingin dicapai, sesuai dengan fungsi perpustakaan dalam masyarakat.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perpustakaan Jalanan sebagai Media Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Manajemen Perpustakaan jalanan di Taman Milenial Karawang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang mengkaji tentang Kontekstualisasi perpustakaan jalanan sebagai media literasi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat (Studi kasus manajemen perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang), dari hasil observasi dan wawancara dapat ditelusuri permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pengelola perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang dalam mengembangkan fungsi perpustakaan yang belum optimal.
2. Masyarakat kurang memiliki minat terhadap membaca.
3. Perpustakaan daerah kurang memperhatikan literatur masyarakat.

4. Unit penelitian dibatasi pada perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang.

C. Fokus Masalah

Melihat banyaknya aneka masalah yang teridentifikasi membuat penulis perlu memfokuskan pada suatu permasalahan tertentu agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Adapun fokus masalah pada penelitian ini mengenai perpustakaan jalanan sebagai media literasi dalam menumbuhkan minat baca (Studi kasus manajemen perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang) dengan menerapkan tiga fungsi manajemen yaitu:

1. Sejarah terbentuknya perpustakaan jalanan atau yang melatar belakangi perpustakaan jalanan, sehingga dapat melakukan fungsi perpustakaan pada masyarakat.
2. Pelayanan yang terdapat di perpustakaan jalanan untuk pemenuhan informasi masyarakat.
3. Keadaan yang menjadi hambatan dalam perpustakaan jalanan untuk melayani fungsi perpustakaan tersebut.
4. Faktor yang memfasilitasi perpustakaan jalanan sehingga dapat berjalan sampat saat ini.
5. Minat baca masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan jalanan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang?
2. Bagaimana pelayanan dalam perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang?
3. Faktor penghambat dalam perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang?
4. Faktor pendukung dalam perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang?
5. Bagaimana Pemanfaatan Perpustakaan Jalanan Terhadap Minat baca masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses terbentuknya perpustakaan jalanan sebagai akses literasi pada masyarakat Karawang
2. Untuk mengetahui pelayanan literasi di perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dalam perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang
5. Untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan jalanan Taman Milenial Karawang terhadap minat baca Masyarakat

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi landasan teori untuk memberikan kontribusi bagi upaya membangun Ilmu Manajemen Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses pengelolaan manajemen perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi praktisi diharapkan pada sebagi informasi untuk memberikan mode perpustakaan jalanan sebagai media literasi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Karawang. Sebagai bentuk pelajaran dalam rangka memperluas wawasan yang kemudian disuguhkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.